

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan di usia remaja merupakan kehamilan yang berisiko. *World Health Organization* (WHO) menyatakan jika kehamilan remaja merupakan penyumbang utama kematian ibu dan anak dan siklus kesehatan yang buruk dan kemiskinan. Komplikasi selama kehamilan dan persalinan adalah penyebab utama kematian untuk perempuan berusia 15-19 tahun.¹

Pada laporan WHO tentang *Adolescent Pregnancy in SEAR (South-East Asia Region)* tahun 2014 menjelaskan determinan kehamilan remaja di kawasan Asia. Faktor utama yang mempengaruhi kehamilan remaja ada tiga yaitu usia saat menikah, hubungan seksual dan kontrasepsi. Data *The Global School Health Survey In Indonesia* tahun 2015 menunjukkan jika 5,26 persen remaja usia 12-19 tahun pernah berhubungan seksual untuk pertama kalinya sebelum usia 14 tahun dan hanya 34 persen yang menunjukkan bahwa mereka menggunakan kondom saat hubungan seksual terakhir.²

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 tentang kesehatan reproduksi remaja menunjukkan bahwa delapan persen remaja laki-laki dan dua persen remaja perempuan yang belum menikah pernah melakukan hubungan seksual. Remaja usia 20-24 tahun yang pernah melakukan hubungan seksual lebih besar dibandingkan dengan kelompok umur 15-19 tahun (masing-masing 14% dan empat persen pada remaja laki-laki dan 2,6% dan satu persen pada remaja perempuan).³

Hasil Survei Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pembangunan Keluarga di Kalangan Remaja Indonesia tahun 2017 menunjukkan ada sekitar dua persen dari remaja perempuan dan lima persen dari remaja laki-laki usia 15-19 tahun pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Median umur pertama kali melakukan hubungan seksual pranikah pada remaja masih sama dengan tahun 2016, yaitu 18 tahun, baik untuk remaja laki-laki maupun perempuan.⁴

Berbagai dampak tentu akan timbul dari adanya perilaku ini, misalnya kehamilan dan persalinan remaja atau tingginya kasus infeksi menular seksual yang terjadi. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa proporsi kehamilan pada umur remaja (15-19 tahun) sendiri ada sebesar 1,97 persen dari 2,68 persen kehamilan yang ada di Indonesia.⁵ Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2017 menunjukkan angka kejadian persalinan remaja di DIY masih mencapai 725 kasus. Tren kasus persalinan remaja ini menurun tetapi ada dua daerah di DIY yang mengalami peningkatan kejadian dan kenaikan cukup tinggi terjadi di Kabupaten Sleman yang meningkat sebanyak 52 kasus dari 70 kasus pada tahun 2016 menjadi 122 kasus pada tahun 2017.^{6,7} Selain itu, kasus kehamilan remaja usia 15-19 tahun masih ada sebanyak 118 kasus pada tahun 2017 dan kasus ini cenderung meningkat dari tahun sebelumnya (93 kasus pada 2016, 90 kasus pada 2015 dan 40 kasus pada 2014).⁸ Peningkatan kejadian tersebut disebabkan oleh adanya kejadian seks pranikah pada remaja. Data dari laporan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa kejadian seks pranikah di usia 15-19

tahun cenderung meningkat dari tahun 2014-2017 (86 kasus pada tahun 2014, kasus 166 pada tahun 2015, 151 kasus pada tahun 2016, dan 212 kasus pada tahun 2017). Wilayah kerja Puskesmas Cangkringan menjadi daerah dengan kejadian seks pranikah paling banyak pada dua tahun terakhir yakni 21 kasus pada tahun 2017 dan 35 kasus pada tahun 2016.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan masalah-masalah kesehatan pada remaja. Salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan masalah remaja adalah adanya program PIK R/M (Pusat Informasi Kesehatan Remaja/Mahasiswa) yang dibentuk oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). PIK-R/M merupakan salah satu wadah yang dikembangkan dalam program GenRe (Generasi Berencana) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja/mahasiswa yang berguna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi dan kegiatan penunjang lainnya. Bentuk aktivitas dalam PIK-R bersifat penyadaran dalam bentuk komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) di dalam maupun di luar PIK-R/M yang dilakukan oleh Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS) yang sudah terlatih.⁹

Pada tahun 2018 PIK-R/M di DIY sudah ada sekitar 286 kelompok dengan jumlah terbanyak berada di Kabupaten Sleman (110 kelompok dengan 29 PIK/M jalur sekolah dan 80 PIK-R/M jalur masyarakat).¹⁰ Kecamatan Cangkringan yang menjadi daerah dengan kejadian seks pranikah remaja paling banyak di Kabupaten Sleman sudah memiliki delapan PIK-R, terdiri dari lima PIK-R jalur sekolah dan tiga PIK-R jalur masyarakat. SMA N 1 Cangkringan adalah salah satu sekolah di Kecamatan Cangkringan yang

memiliki PIK-R jalur sekolah. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Cangkringan menunjukkan jika PIK-R SMA N 1 Cangkringan ini sudah terbentuk sejak tahun 2007. Kegiatan PIK-R dalam memberikan edukasi kepada siswa tentang kesehatan reproduksi dilakukan satu kali dalam satu tahun (pada awal semester ganjil). Kegiatan tersebut berupa sosialisasi di kelas-kelas yang dilakukan oleh pendidik sebaya dengan pendampingan guru BK yang menggunakan metode ceramah. Media sederhana yang dibuat sendiri namun dikemas dalam bentuk yang menarik tentu akan lebih membantu dalam penyampaian pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh PIK-R. Media *scrapbook* dapat digunakan menjadi media pendidikan kesehatan. *Scrapbook* merupakan album yang berisikan gambar dan cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dihias dengan kreatif sehingga apabila diadopsi sebagai media untuk suatu pembelajaran dapat menarik perhatian sasaran.

Media *scrapbook* pada beberapa penelitian dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Syahriyanti pada tahun 2017 di Lampung menunjukkan jika media *scrapbook* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa yang dapat dilihat dari selisih persentase *post test* pertama dan kedua sebesar 4,58% dan selisih *post test* kedua dan ketiga sebesar 10,42%. Selisih hasil *post test* ini menunjukkan adanya peningkatan kognitif siswa dalam setiap pertemuan.¹¹ Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Rosyana pada tahun 2018 di Boyolali menunjukkan jika terjadi peningkatan pengetahuan tentang bencana gempa bumi setelah mendapatkan perlakuan penggunaan media *scrapbook*. Pada kelas

eksperimen yang diberikan perlakuan (media *scrapbook*) terdapat perbedaan yaitu *pre test* mendapatkan nilai 49,14 dan *post test* mendapatkan nilai 72,25 yang menunjukkan nilai signifikan $p = 0,0001$ sedangkan kelas kontrol tanpa mendapatkan nilai *pre test* 51,43 dan *post test* mendapatkan nilai 69,13.¹² Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Alfiah pada tahun 2018 di Semarang menunjukkan jika terdapat perbedaan kemampuan kognitif dan regulasi diri, *scrapbook* sebagai jurnal refleksi dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan angket regulasi diri.¹³ Kajian pustaka menunjukkan jika media *scrapbook* masih jarang untuk digunakan sebagai media promosi kesehatan terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Oleh karena itu, pada penelitian ini, penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul “penyuluhan dengan *scrapbook* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah di SMA Negeri 1 Cangkringan Sleman tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Angka persalinan remaja yang masih cukup tinggi di DI Yogyakarta secara tidak langsung menunjukkan masih banyaknya masalah kesehatan reproduksi remaja. Pada tahun 2017, Kabupaten Sleman mengalami peningkatan kasus persalinan remaja yang cukup banyak (meningkat sebanyak 52 kasus dari 70 kasus pada tahun 2016 menjadi 122 kasus pada tahun 2017). Peningkatan kejadian ini dipengaruhi oleh perilaku seksual sebab angka kejadian seks pranikah di Kabupaten Sleman selama empat tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan (86 kasus pada tahun 2014, kasus 166 pada tahun 2015, 151 kasus pada tahun 2016, dan 212 kasus pada

tahun 2017). Wilayah kerja Puskesmas Cangkringan menjadi penyumbang kejadian seks pranikah paling banyak pada dua tahun terakhir (21 kasus pada tahun 2017 dan 35 kasus pada tahun 2016).

Kecamatan Cangkringan yang menjadi penyumbang kejadian seks pranikah terbanyak di Kabupaten Sleman sudah memiliki delapan PIK-R jalur sekolah dan masyarakat, jalur sekolah salah satunya berada di SMA N 1 Cangkringan. Ada berbagai media yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan pendidikan kesehatan, salah satunya *scrapbook*. *Scrapbook* adalah salah satu media yang dapat dijadikan sebagai media untuk mendukung kegiatan PIK-R. Sehingga rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana pengaruh “penyuluhan dengan *scrapbook* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah di SMA Negeri 1 Cangkringan Sleman tahun 2019” ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *scrapbook* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah di SMA Negeri 1 Cangkringan Sleman tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cangkringan berdasarkan jenis kelamin, lingkungan tempat tinggal dan . keterpaparan informasi.
- b. Mengetahui rata-rata pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan

media *scrapbook* dan media *slide powerpoint* di SMA Negeri 1 Cangkringan tahun 2019.

- c. Mengetahui beda rata-rata pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah pada remaja yang diberikan penyuluhan dengan media *scrapbook* dan media *slide powerpoint* di SMA Negeri 1 Cangkringan tahun 2019.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah kesehatan reproduksi yang meneliti pengaruh penyuluhan dengan *scrapbook* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya bukti empiris dan sebagai sumber informasi dan referensi tentang media promosi kesehatan yang berkaitan dengan perilaku seksual pranikah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi remaja SMA N 1 Cangkringan

Remaja yang ikut serta dalam penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuannya tentang bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku seksual pranikah.

b. Bagi Guru BK SMA N 1 Cangkringan

Guru BK dapat menjadikan media *scrapbook* sebagai bahan pertimbangan, masukan, dan informasi yang dapat dipergunakan dalam

memberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku seksual pranikah kepada siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian serta memberikan informasi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang media promosi kesehatan yang berkaitan dengan perilaku seksual pranikah.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Aspek	Penelitian lain	Penelitian ini	Keterangan
1	“Pengaruh Media <i>Scrapbook</i> terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016” oleh Syahriyanti (2017) ¹¹	Variabel independen	Media <i>scrapbook</i>	Pemberian media <i>scrapbook</i>	Sama
		Variabel dependen	Hasil belajar IPS siswa	Tingkat pengetahuan dan sikap tentang perilaku seks pranikah	Beda
		Responden	Siswa kelas XI Akuntansi	Siswa kelas X SMA N 1 Cangkringan	Beda
		Desain	Eksperimen semu	Eksperimen semu	Sama
		Teknik sampling	Sampling jenuh	<i>Proportioned sampling</i>	Beda
		Uji statistik	Tidak dilakukan	<i>Independen t test</i>	Beda
2	“Pengembangan Media Pembelajaran <i>Scrapbook</i> untuk Meningkatkan Pengetahuan terhadap Bencana Gempa Bumi pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali” oleh Rosyana (2018) ¹²	Tempat	SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	SMA N 1 Cangkringan	Beda
		Variabel independen	Media pembelajaran <i>Scrapbook</i>	Pemberian media <i>scrapbook</i>	Sama
		Variabel dependen	Peningkatan pengetahuan terhadap bencana gempa bumi	Tingkat pengetahuan dan sikap tentang perilaku seks pranikah	Beda
		Responden	Siswa kelas VII SMP N 3 Sawit Boyolali	Siswa kelas X SMA N 1 Cangkringan	Beda
		Desain	Eksperimen semu	Eksperimen semu	Sama
		Teknik sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Proportioned sampling</i>	Beda
		Uji statistik	Uji T (t-test)	<i>Independen t test</i>	Beda
		Tempat	SMP N 3 Sawit Boyolali	SMA N 1 Cangkringan	Beda

No	Penelitian	Aspek	Penelitian lain	Penelitian ini	Keterangan
3	“Media Scrapbook sebagai Jurnal Refleksi untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Regulasi Diri” oleh Alfiah (2018) ¹³	Variabel independen	Media <i>Scrapbook</i>	Pemberian media <i>scrapbook</i>	Sama
		Variabel dependen	Peningkatan kemampuan kognitif dan regulasi diri	Tingkat pengetahuan dan sikap tentang perilaku seks pranikah	Beda
		Responden	Siswa kelas VII SMP	Siswa kelas X SMA N 1 Cangkringan	Beda
		Desain	<i>Mix method model concurrent embedded</i>	Eksperimen semu	Beda
		Teknik sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Proportioned sampling</i>	Beda
		Uji statistik	Uji-t, uji N <i>gain</i> , uji korelasi <i>pearson</i> dan uji <i>effect size</i>	<i>Independen t test</i>	Beda
		Tempat	SMP di Semarang	SMA N 1 Cangkringan	Beda

